

ANALISIS KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG DASAR: STUDI KASUS PENGUATAN TRANSISI SISWA KELAS I DI MI MANBAIL HUDA

Khozinatul Fikriya Shoda^{1*}, Misbahul Huda²

¹PGMI Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

² PGMI Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

1*fikriyashoda@gmail.com, 2misddah@gmail.com

Corresponding author*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of strengthening the transition period of students from early childhood education to elementary school as part of the implementation of the Merdeka Curriculum through the development of six foundational competencies in the early phase of primary education. This study aims to describe the implementation of transition strengthening for first-grade students based on six foundational competencies at MI Manbail Huda Jenu Tuban and to identify supporting factors and obstacles in its implementation. This study used a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of first-grade teachers and students, while data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of transition strengthening was carried out through religious habituation activities, adaptive and enjoyable learning processes², the use of varied learning media, and strengthening students' social interactions oriented toward the development of six foundational competencies, namely religious and moral values, social and language skills, emotional maturity, readiness for literacy and numeracy, motor development and independence, and positive learning engagement. The implementation was supported by teachers' commitment and a conducive school environment; however, several obstacles were found, including differences in students' early literacy readiness and diverse preschool educational backgrounds.

Keywords: *Transition strengthening; six foundational competencies; Merdeka Curriculum; early grade students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan masa transisi peserta didik dari pendidikan anak usia dini menuju sekolah dasar sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengembangan enam kemampuan fondasi pada fase awal pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penguatan transisi siswa kelas I berbasis enam kemampuan fondasi di MI Manbail Huda Jenu Tuban serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas

guru kelas I dan siswa kelas I, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan transisi siswa kelas I telah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan religius, pembelajaran adaptif yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran variatif, serta penguatan interaksi sosial siswa yang berorientasi pada pengembangan enam kemampuan fondasi, yaitu nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, kesiapan literasi dan numerasi, perkembangan motorik dan kemandirian, serta pemaknaan positif terhadap kegiatan belajar. Pelaksanaan penguatan transisi didukung oleh komitmen guru dan lingkungan madrasah yang kondusif, namun masih terdapat kendala berupa perbedaan kesiapan literasi awal siswa dan latar belakang pendidikan prasekolah yang beragam.

Kata Kunci: penguatan transisi; enam kemampuan fondasi; Kurikulum Merdeka; siswa kelas awal

A. Pendahuluan

Implementasi **Kurikulum Merdeka** pada jenjang sekolah dasar menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penguatan kesiapan belajar secara holistik, khususnya pada masa transisi kelas awal (Nugroho et al. 2023). Masa transisi dari pendidikan prasekolah menuju kelas I merupakan tahap penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar siswa pada tahap selanjutnya (Hidayat et al. 2025). Pada fase ini, kesiapan belajar tidak hanya dilihat dari aspek akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup kesiapan sosial, emosional, motorik,

serta sikap positif terhadap kegiatan belajar (Susanto 2026). Oleh karena itu, penguatan transisi kelas awal menjadi bagian strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada fase fondasi pendidikan dasar.

Kebijakan nasional melalui program Merdeka Belajar menegaskan bahwa penguatan transisi kelas awal perlu dilaksanakan secara bertahap, menyenangkan, dan ramah anak dengan berorientasi pada pengembangan **enam kemampuan fondasi**, yaitu nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, kematangan kognitif sebagai dasar literasi dan numerasi, perkembangan motorik dan kemandirian, serta

pemaknaan positif terhadap belajar (Suryadi et al. 2025). Kerangka enam kemampuan fondasi tersebut menjadi acuan penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar baru serta membangun kesiapan belajar jangka panjang secara menyeluruh (Fitriani et al. 2015).

Namun demikian, implementasi penguatan transisi kelas awal di satuan pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan (Nonik Safitri & Ari Suriani 2025). Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya perbedaan kesiapan literasi siswa, kesulitan berkonsentrasi, dominasi aktivitas bermain, serta munculnya rasa kurang percaya diri pada sebagian siswa yang belum mampu mengikuti tuntutan pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi siswa dari lingkungan belajar sebelumnya menuju budaya belajar sekolah dasar masih membutuhkan dukungan pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan transisi kelas awal berbasis enam

kemampuan fondasi berperan penting dalam mendukung kesiapan belajar siswa. Penelitian (Kurniawan et al. 2024) menempatkan enam kemampuan fondasi sebagai inti strategi transisi PAUD ke SD dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar. Penelitian (Ulfa Laelatul Fitriah et al. 2025) menunjukkan bahwa stimulasi kemampuan fondasi secara holistik mampu mendukung kelancaran proses transisi antarjenjang pendidikan. Penelitian (Nugraha & Juniayanti 2024) menegaskan bahwa keberhasilan transisi kelas awal dipengaruhi oleh kegiatan adaptasi awal dan praktik pembelajaran ramah anak. Sementara itu, penelitian (Mustapa 2025) menunjukkan bahwa kegiatan transisi berbasis enam kemampuan fondasi membantu meningkatkan kesiapan belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian mengenai implementasi penguatan transisi kelas awal berbasis enam kemampuan fondasi masih didominasi oleh penelitian pada sekolah dasar umum dan kajian kebijakan secara makro. Penelitian yang secara khusus memotret praktik pembelajaran harian pada kelas I **madrasah ibtidaiyah**

dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Padahal, madrasah memiliki karakteristik khas berupa integrasi nilai-nilai keagamaan serta kultur pembelajaran yang berbeda dengan sekolah dasar umum sehingga memerlukan kajian kontekstual yang lebih mendalam.

Selain itu, hasil observasi awal di MI Manbail Huda menunjukkan adanya kesenjangan antara prinsip penguatan transisi dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di kelas, khususnya pada pengondisian kelas, keragaman kesiapan siswa, serta pembentukan pemaknaan positif terhadap kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai strategi konkret guru dalam mengimplementasikan penguatan transisi kelas awal berbasis enam kemampuan fondasi melalui proses pembelajaran di kelas I.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui analisis mendalam praktik penguatan transisi kelas awal berbasis enam kemampuan fondasi dalam konteks madrasah ibtidaiyah melalui

pendekatan studi kasus. Penelitian ini tidak hanya menelaah program transisi secara konseptual, tetapi juga memotret secara langsung dinamika pembelajaran harian, strategi adaptif guru, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada fase fondasi di kelas I MI Manbail Huda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan praktik pembelajaran transisi kelas awal yang lebih kontekstual pada satuan pendidikan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik penguatan transisi kelas awal dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis enam kemampuan fondasi pada siswa kelas I di MI Manbail Huda serta mengevaluasi capaian kemampuan fondasi siswa sebagai bagian dari proses kesiapan belajar pada fase awal pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis secara mendalam implementasi

penguatan transisi siswa kelas I berbasis enam kemampuan fondasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada konteks pembelajaran nyata di kelas. Studi kasus dipilih agar diperoleh gambaran komprehensif dan kontekstual mengenai praktik pembelajaran transisi kelas awal di madrasah ibtidaiyah. Penelitian dilaksanakan di MI Manbail Huda pada siswa kelas I semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru kelas I sebagai informan utama, siswa kelas I sebagai subjek yang diamati, serta kepala madrasah sebagai informan pendukung terkait kebijakan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Data penelitian berupa data kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas I dan kepala madrasah, serta dokumentasi perangkat pembelajaran dan aktivitas siswa untuk menggambarkan implementasi enam kemampuan fondasi dalam pembelajaran kelas awal.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan

pembelajaran berbasis enam kemampuan fondasi, wawancara untuk memperoleh informasi strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada masa transisi kelas awal, dan dokumentasi untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, serta aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas I, wawancara semi terstruktur dengan guru kelas I dan kepala madrasah, serta dokumentasi perangkat pembelajaran, catatan kegiatan siswa, dan arsip pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data secara deskriptif sistematis, dan penarikan kesimpulan secara bertahap berdasarkan hasil analisis selama proses penelitian (Syafriani et al. 2025). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari guru kelas I, kepala madrasah, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara

ilmiah. Kisi-kisi instrumen observasi dan wawancara disusun berdasarkan indikator enam kemampuan fondasi, yaitu nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, kesiapan kognitif sebagai dasar literasi dan numerasi, perkembangan motorik dan kemandirian, serta pemaknaan positif terhadap kegiatan belajar dalam implementasi penguatan transisi kelas awal pada Kurikulum Merdeka (Rinjani et al. 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan transisi siswa kelas I di MI Manbail Huda dilaksanakan melalui pembelajaran adaptif yang berorientasi pada pengembangan enam kemampuan fondasi sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada fase awal sekolah dasar. Pelaksanaan transisi tidak dilakukan sebagai program terpisah, tetapi terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian melalui pembiasaan religius, aktivitas bermain sambil belajar, interaksi sosial antarsiswa, serta penggunaan media pembelajaran variatif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas I melaksanakan penguatan transisi dengan menciptakan suasana belajar yang ramah anak melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa bersama, menyapa guru dan teman, serta apersepsi di awal pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu membangun kesiapan mental siswa sehingga lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran fleksibel dengan menyesuaikan metode sesuai kebutuhan siswa melalui penggunaan media visual seperti gambar, kartu huruf, alat peraga sederhana, serta permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung perkembangan keterampilan sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pada masa transisi difokuskan pada pembentukan kebiasaan belajar secara bertahap tanpa tuntutan akademik yang tinggi, melainkan menekankan pembentukan karakter, kemandirian, dan rasa percaya diri. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa

yang mengalami kesulitan agar proses adaptasi berlangsung optimal.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian siswa telah memiliki kesiapan yang baik terutama pada aspek keterampilan sosial dan kemandirian, terlihat dari kemampuan berinteraksi, mengikuti aturan kelas, serta menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis permainan dan kelompok.

Namun demikian, sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dalam kesiapan literasi awal seperti mengenal huruf, membaca kata sederhana, menulis mandiri, serta menjaga konsentrasi selama pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi kesiapan belajar yang dipengaruhi pengalaman belajar sebelumnya.

Pada aspek perkembangan emosional, sebagian besar siswa telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan menunjukkan rasa percaya diri dalam berinteraksi, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam menjaga fokus

dan mengendalikan emosi saat menghadapi kesulitan belajar.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah disusun sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik melalui modul ajar berbasis pengalaman belajar bermakna dan keterlibatan aktif siswa. Pembiasaan religius juga diintegrasikan secara konsisten sebagai bagian dari penguatan karakter sejak awal memasuki lingkungan sekolah dasar.

Kegiatan pembiasaan religius dilaksanakan melalui doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan sikap sopan santun, serta kegiatan pembentukan karakter lainnya yang mendukung penguatan nilai agama dan budi pekerti serta membantu proses adaptasi siswa di lingkungan madrasah.

Namun demikian, pelaksanaan penguatan transisi masih menghadapi kendala berupa perbedaan latar belakang pendidikan prasekolah siswa yang menyebabkan variasi kesiapan belajar serta perbedaan kemampuan literasi awal. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi belum optimal sehingga masih diperlukan penguatan strategi

pembelajaran adaptif sesuai karakteristik siswa kelas awal.

Secara umum, implementasi penguatan transisi siswa kelas I di MI Manbail Huda telah berjalan dengan baik melalui pembelajaran berbasis enam kemampuan fondasi, meskipun masih diperlukan penguatan strategi pembelajaran adaptif dan diferensiasi agar proses transisi siswa berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan

Implementasi Penguatan Transisi Berbasis Enam Kemampuan Fondasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan transisi siswa kelas I di MI Manbail Huda dilaksanakan secara sistematis melalui pengembangan enam kemampuan fondasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka pada fase awal sekolah dasar. Keenam kemampuan fondasi tersebut meliputi penguatan nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, kesiapan kognitif sebagai dasar literasi dan numerasi, perkembangan motorik dan kemandirian, serta pemaknaan positif terhadap kegiatan belajar. Keenam

aspek tersebut merupakan komponen penting dalam membangun kesiapan belajar siswa secara holistik pada masa transisi dari pendidikan anak usia dini menuju pendidikan dasar.

Penguatan nilai agama dan budi pekerti dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan religius yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca doa harian, pembiasaan sikap sopan santun terhadap guru dan teman sebaya, serta pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan rutin di kelas. Pembiasaan religius ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin formal, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa sejak awal memasuki jenjang pendidikan dasar. Penguatan karakter religius sejak dini sangat penting dalam membentuk kesiapan mental siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan.

Pada aspek keterampilan sosial dan bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya

maupun guru melalui kegiatan diskusi sederhana, kerja kelompok, permainan edukatif, serta kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat secara sederhana. Kemampuan sosial dan bahasa yang berkembang dengan baik akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru secara lebih cepat serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, pada aspek kematangan emosi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti aturan kelas, memahami instruksi guru, serta menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam mengendalikan emosi, menjaga fokus perhatian, serta menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran yang lebih terstruktur dibandingkan dengan lingkungan belajar sebelumnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses transisi siswa dari pendidikan prasekolah menuju sekolah dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan siswa secara individual.

Pada aspek kesiapan kognitif sebagai dasar literasi dan numerasi, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I. Variasi kemampuan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman belajar siswa sebelum memasuki sekolah dasar, khususnya pengalaman belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, guru menerapkan strategi pembelajaran bertahap melalui penggunaan media visual, permainan edukatif, kegiatan membaca bersama, serta aktivitas pembelajaran kontekstual sebagai upaya untuk mendukung kesiapan literasi awal siswa secara lebih optimal. Strategi pembelajaran yang bersifat fleksibel dan menyenangkan terbukti membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing.

Pada aspek perkembangan motorik dan kemandirian, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik sederhana seperti kegiatan menulis, menggambar, permainan edukatif, serta pembiasaan tanggung jawab terhadap tugas individu. Selain itu, pembiasaan aktivitas rutin seperti merapikan alat tulis, menjaga kebersihan kelas, serta menyelesaikan tugas secara mandiri turut berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa sejak awal memasuki sekolah dasar. Perkembangan motorik dan kemandirian yang baik menjadi salah satu indikator penting kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan.

Sementara itu, pemaknaan positif terhadap kegiatan belajar terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang ramah anak melalui penggunaan media pembelajaran variatif serta pendekatan pembelajaran berbasis permainan.

Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar baru secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penguatan kesiapan belajar siswa melalui pengembangan enam kemampuan fondasi sebagai bagian dari strategi transisi PAUD ke sekolah dasar secara bertahap, menyenangkan, dan ramah anak (Astri et al. 2025). Implementasi penguatan transisi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada fase awal sekolah dasar.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Penguatan Transisi Kelas Awal

Pelaksanaan penguatan transisi siswa kelas I di MI Manbail Huda didukung oleh beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi program transisi pada fase awal sekolah dasar. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen guru dalam menerapkan

pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif serta pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan penguatan transisi siswa kelas awal. Media pembelajaran visual, permainan edukatif, serta kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan madrasah yang kondusif serta dukungan budaya religius yang kuat juga turut berperan dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar baru secara lebih optimal.

Integrasi kegiatan pembiasaan religius dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari menjadi salah satu karakteristik khas implementasi penguatan transisi di MI Manbail Huda. Kegiatan tersebut tidak hanya

berfungsi sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun kesiapan mental dan emosional siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Lingkungan belajar yang mendukung serta suasana pembelajaran yang ramah anak menjadi faktor penting dalam mempercepat proses adaptasi siswa pada masa transisi sekolah dasar.

Namun demikian, pelaksanaan penguatan transisi kelas awal juga menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas implementasi program transisi pada fase awal sekolah dasar. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan kesiapan literasi awal siswa yang cukup beragam. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan prasekolah siswa yang tidak seragam sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Selain itu, keterbatasan pengalaman belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran terstruktur juga memengaruhi kemampuan siswa

dalam menjaga konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan secara intensif dalam menyesuaikan diri dengan aturan kelas serta kegiatan pembelajaran yang memiliki struktur lebih sistematis dibandingkan dengan lingkungan belajar sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran diferensiasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka pada fase awal sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Asitah et al. 2026) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi penguatan transisi kelas awal dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Oleh karena itu, implementasi penguatan transisi berbasis enam kemampuan fondasi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada fase awal sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi penguatan transisi siswa kelas I di MI Manbail Huda Jenu Tuban telah dilaksanakan melalui pengembangan enam kemampuan fondasi sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada fase awal sekolah dasar. Penguatan transisi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran adaptif, pembiasaan religius, penggunaan media pembelajaran variatif, serta aktivitas bermain sambil belajar yang berpusat pada peserta didik sehingga membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar baru secara bertahap dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa pada masa transisi memiliki tingkat yang beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan kesiapan yang baik pada aspek sosial, kemandirian, dan sikap positif terhadap pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan pada aspek literasi awal, konsentrasi belajar, dan pengendalian emosi. Pelaksanaan penguatan transisi didukung oleh komitmen guru, lingkungan madrasah yang kondusif, serta pembiasaan religius, meskipun

masih terdapat kendala seperti perbedaan latar belakang pendidikan prasekolah dan variasi kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran diferensiasi serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga prasekolah agar kesiapan belajar siswa pada masa transisi kelas awal dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asitah, N. et al., 2026. Implementasi Model Pembelajaran Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologis Guru Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 4(1), pp.1–11.
- Astri, I.P. et al., 2025. TANTANGAN DAN PENDUKUNG INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), pp.39–50.
- Fitriani, L., Rani Refianti & Yanto, Y., 2015. Systematic Literature Review: Desain Modul Dengan Pendekatan PMRI Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), pp.41–60.
- Hidayat, N., Sanjaya, D.B. & Margunayasa, I.G., 2025. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN KRITIS ATAS PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 16 TAHUN 2022 IMPLEMENTATION OF LEARNING POLICIES IN ELEMENTARY SCHOOLS: A CRITICAL REVIEW OF THE MINISTER OF EDUCATION , CULTURE , DIRECTORATE AND TECHNOL. *CERMIN: JURNAL PENELITIAN*, 9, pp.584–591.
- Kurniawan, B., Rahmawati, F.P. & Ghufro, A., 2024. Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), pp.1672–1678.
- Mustapa, 2025. Tinjauan literatur pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada satuan tingkat pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), pp.1706–1715.
- Nonik Safitri & Ari Suriani, 2025. Penerapan Model Pembelajaran STEAM dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), pp.264–269.
- Nugraha, D.M.D.P. & Juniayanti, D., 2024. Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar: A Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), pp.499–509.
- Nugroho, D., Febriantania, P. & Ridaningsih, I., 2023. Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *A Systematic Literature Review*, 9(2), pp.56–61.
- Nurrohmah, K.A., Dewi, R.S.I. & Rufiana, I.S., 2025. EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM

- MERDEKA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Rinjani, A.Q., Mulyani, M. & Pangestika, R.R., 2024. Telaah Kurikulum Pendidikan Dinamika Perubahan Penerapan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Panrita*, 5(2), pp.80–92.
- Suryadi, A. et al., 2025. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, pp.306–312.
- Susanto, A., 2026. Tantangan Implementasi dan Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Kajian Systematic Literature Review (SLR). *Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J- PPE) Volume*, 1(3).
- Syafriani, D. et al., 2025. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Indonesia: Kajian Literatur Implementation Of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education: A Literature Review. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2), pp.83–91. Available at: <https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.386>.
- Ulfa Laelatul Fitriah, Radeni Sukma Indra Dewi & Ratna Ekawati, 2025. Menyelami Kesiapan Guru Kelas Dasar dalam Adopsi Asesmen Diagnostik di Kurikulum Merdeka. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), pp.94–101.